

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA DI DESA TELAGA
TUJUH KECAMATAN LANGSA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ALFI RAHMAH
NIM. 210901109**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA DI DESA TELAGA TUJUH KECAMATAN
LANGSA BARAT**

SKRIPSI

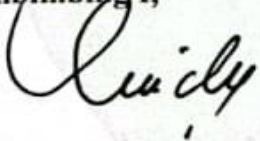
**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**ALFI RAHMAH
NIM. 210901109**

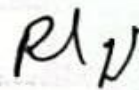
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002**

Pembimbing II,



**Rahmad Julianto, S.Kep., M.N.S
NIP. 198007152003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA DI DESA TELAGA TUJUH KECAMATAN
LANGSA BARAT

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

ALFI RAHMAH
NIM. 210901109

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 19 Agustus 2025 M
24 Safar 1447 H

Tim Munaqasyah Skripsi

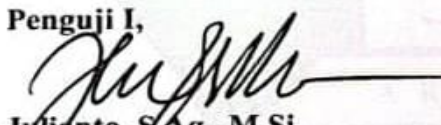
Ketua,


Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

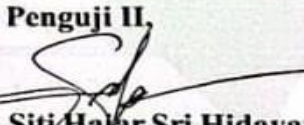
Sekretaris,


Rahmad Julianto, S.Kep., M.N.S
NIP. 198007152003121001

Penguji I,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197709021997031002

Penguji II,


Siti Hajar Sri Hidavati S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Proh. D. Muslim, M.Si
NIP. 1966040231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rahmah

NIM : 210901109

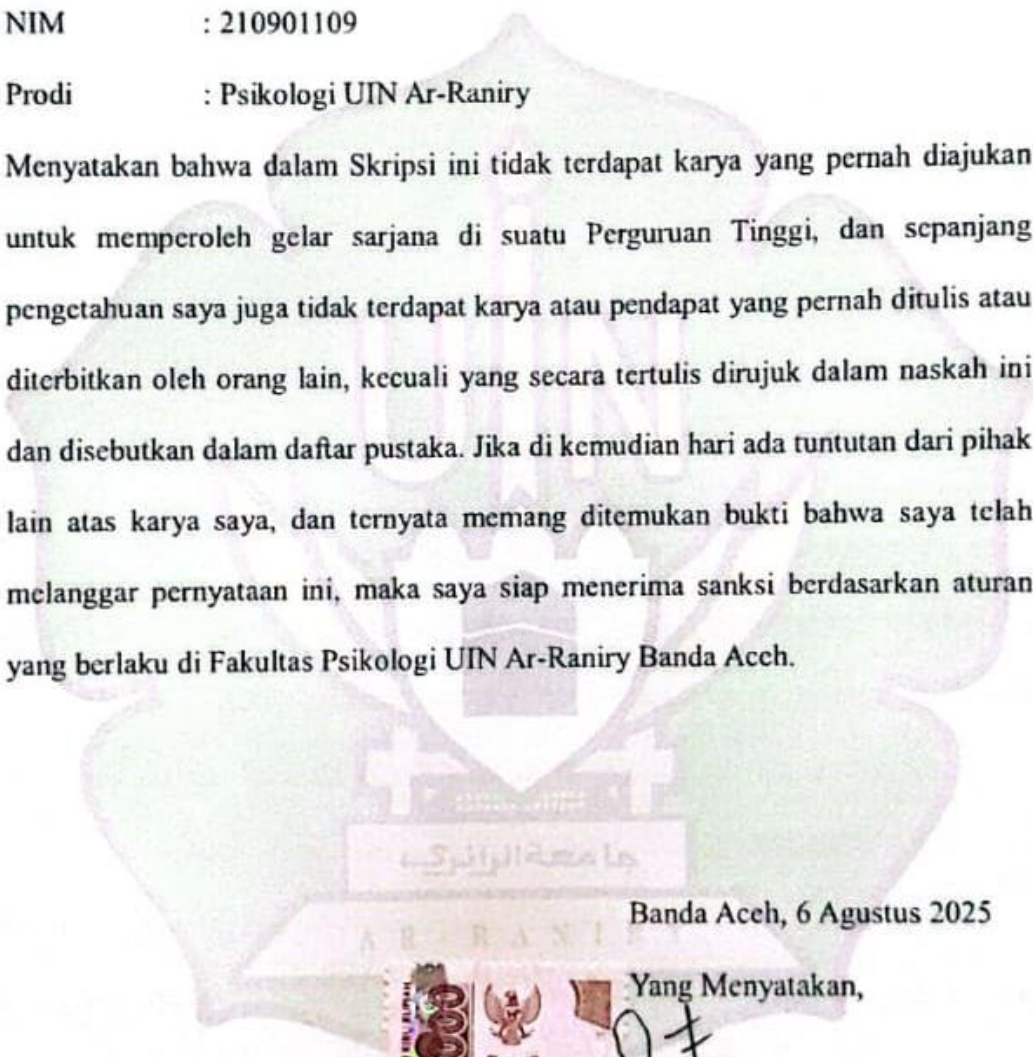
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Agustus 2025

Yang Menyatakan,


Alfi Rahmah



METERAI TEMPEL
AA656AMX264443748

PRAKATA

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu ‘Alaihi Wassalaam, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnnya hidup di bawah naungan islam. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat secara langsung atau pun tidak langsung, baik moril maupun material. Pertama sekali peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada keluarga tercinta Ayahanda Zainal Abidin dan Almarhumah Ibunda Halimaton beserta ketiga Abang Yasir Arafat selaku donatur utama dalam proses perkuliahan peneliti, Firdaus, Muhammad Yani, serta ketiga Kakak Yulianti, Asmaul Husna, dan Yusraini yang selalu mendukung dan mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar

Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si, sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Ibu Misnawati S.Ag., M.Ag., Ph.D, sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.,Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan motivasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi UIN Ar- Raniry sekaligus penguji I yang telah memberi dukungan, bimbingan, nasihat, serta arahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA, sebagai Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus penguji II yang telah memberi dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D, sebagai pembimbing I yang selalu memberikan waktu dan kasih sayang yang tulus kepada peneliti serta dengan sangat sabar membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Rahmad Julianto, S.Kep., M.N.S sebagai pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry atas segala dukungan dan kesediannya membimbing seluruh mahasiswa dan mahasiswi.
10. Terima kasih kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan S1 ini.
11. Terima kasih kepada seluruh responden, dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa peneliti sebut satu persatu.
12. Terimakasih kepada yang sahabat tercinta Vausiah Br Sembiring dan Aysha Ardella yang selalu menguatkan satu sama lain dari awal proses perkuliahan hingga selesai, meskipun prosesnya berbeda-beda akan tetapi tidak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat, dan arahan serta senantiasa tetap meluangkan waktu untuk peneliti baik suka maupun duka.

Semoga Allah berikan pahala yang tak henti-hentinya kepada semua pihak sebagai balasan atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 6 Agustus 2025
Peneliti,

Alfi Rahmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Perilaku Asertif.....	12
1. Definsi Perilaku Asertif	12
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	13
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	16
B. Pola Asuh Permisif.....	18
1. Definisi Pola Asuh Permisif.....	18
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif	19
C. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif	21
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional	25

1. Pola Asuh Permisif	25
2. Perilaku Asertif.....	26
D. Subjek Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan.....	27
1. Alat Ukur Penelitian	27
2. Uji Validitas.....	33
3. Uji Daya Beda Aitem.....	35
4. Uji Reliabilitas	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Proses Pengolahan Data.....	40
2. Uji Prasyarat.....	41
3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	43
1. Administrasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Demografi Penelitian.....	45
2. Data Kategorisasi Penelitian	47
C. Pengujian Hipotesis	51
1. Hasil Uji Prasyarat.....	51
2. Hasil Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan	54
BAB V PETUNUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Remaja di Desa Telaga Tujuh Berdasarkan Jenjang Sekolah ...	27
Tabel 3.2 Skor Aitem Favoralel dan Unfavorable	29
Tabel 3.3 Blue Print Pola Asuh Permisif.....	29
Tabel 3.4 Blue Print Perilaku Asertif	30
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Pola Asuh Permisif	34
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Perilaku Asertif	35
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Permisif.....	36
Tabel 3.8 Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Permisif Setelah Aitem Gugur	37
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Asertif	37
Tabel 3.10 Blue Print Akhir Skala Perilaku Asertif.....	38
Tabel 3.11 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach	39
Tabel 4.1 Jumlah Subjek Try Out.....	44
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategorisasi Jenis Kelamin	45
Tabel 4.3 Data Demografi Kategorisasi Usia	46
Tabel 4.4 Data Demografi Kategorisasi Jenjang Sekolah.....	46
Tabel 4.5 Data Kategorisasi Subjek Dengan Pendidikan Terakhir Orang Tua.....	47
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Variabel Pola Asuh Permisif	48
Tabel 4.7 Kategorisasi Pola Asuh Permisif	49
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Variabel Perilaku Asertif.....	50
Tabel 4.9 Kategorisasi Perilaku Asertif.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis.....	53



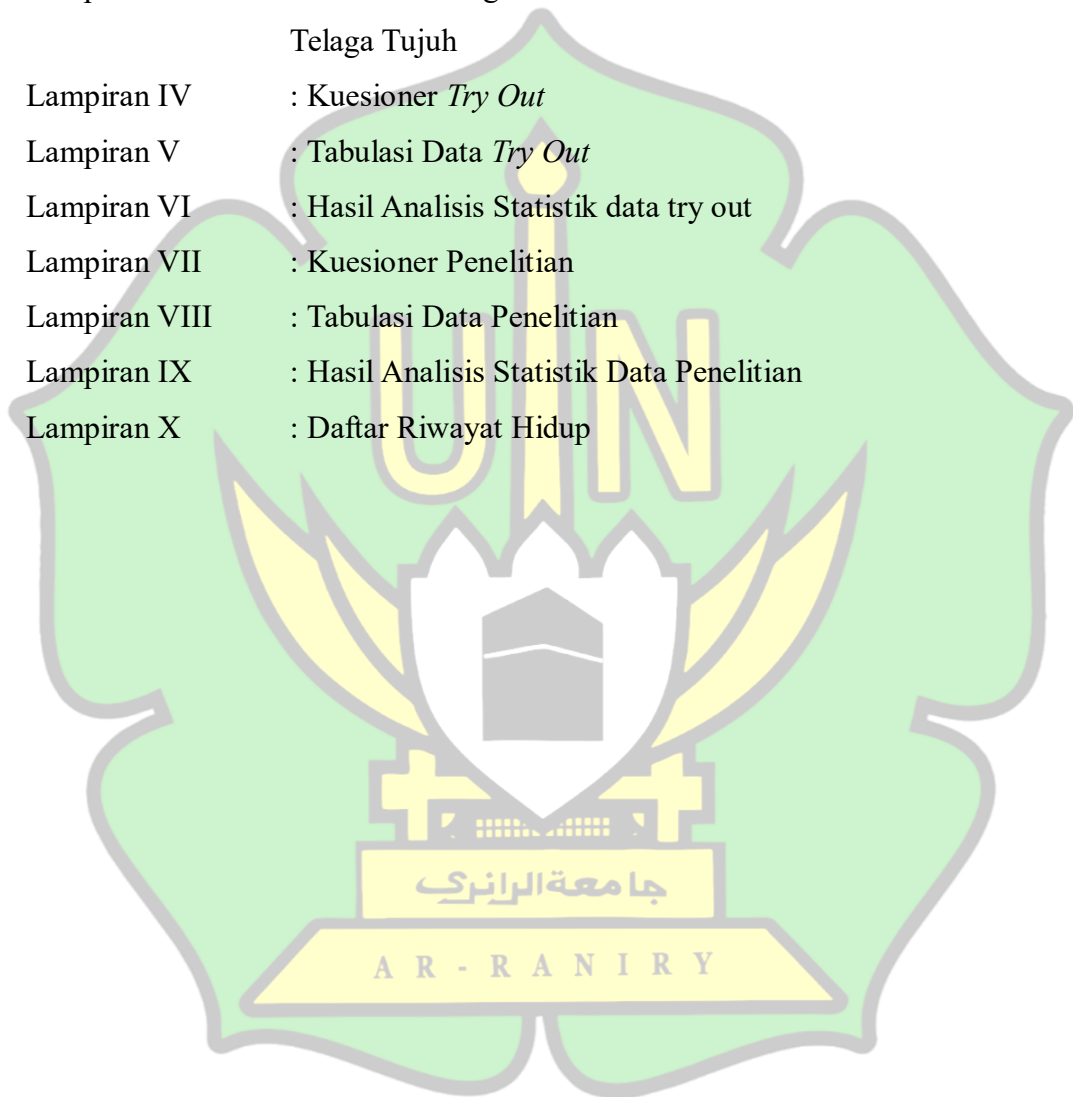
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif.....	23
Gambar 3.1 Pola Hubungan Variabel X dengan Y.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Pembimbing dari Fakultas
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Telaga Tujuh
Lampiran IV	: Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran V	: Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran VI	: Hasil Analisis Statistik data try out
Lampiran VII	: Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	: Tabulasi Data Penelitian
Lampiran IX	: Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup



Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat

ABSTRAK

Perilaku asertif penting untuk dimiliki oleh remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya agar dapat memenuhi keinginan kebutuhan dan perasaan untuk dapat dimengerti oleh orang lain sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku asertif pada remaja adalah pola asuh permisif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif pada remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi, Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan Teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 13-19 tahun yang bersekolah berjumlah 111 remaja. Alat ukur yang digunakan adalah skala pola asuh permisif yang mengacu pada teori Baumrind (1991) dan skala perilaku asertif yang mengacu pada teori Albert dan Emmons (2017). Hasil penelitian ditemukan $r = -0,585$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,5$) sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Kedua variabel menunjukkan hubungan negatif yang signifikan yaitu semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku asertif sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi perilaku asertif. Pola asuh permisif orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh tanpa aturan dan batasan. Akibatnya, remaja menjadi tidak dapat bersikap tegas dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Kata Kunci: *Pola Asuh Permisif, Perilaku Asertif, Remaja*

جامعة الرانيري

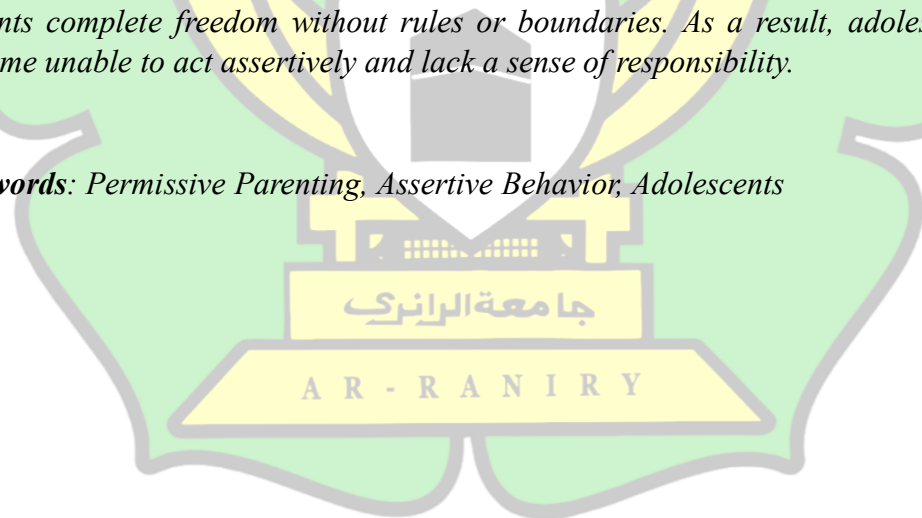
A R - R A N I R Y

***The Relationship Between Permissive Parenting and Assertive Behavior in
Adolescents in Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat***

ABSTRACT

Assertive behavior is important for adolescents to have in socializing with their surrounding environment in order to fulfill their needs and feelings to be understood by others so that no party feels disadvantaged. One of the factors that can influence assertive behavior in adolescents is permissive parenting. This study aims to determine the relationship between permissive parenting and assertive behavior in adolescents in Telaga Tujuh Village, West Langsa District. This study uses a quantitative approach with a correlation method, Sampling uses a nonprobability sampling method with a purposive sampling technique. The population in this study were 111 adolescents aged 13-19 years who attended school. The measuring instrument used was a permissive parenting scale referring to Baumrind's theory (1991) and an assertive behavior scale referring to Albert and Emmons' theory (2017). The results of the study found $r = -0.585$ with a significant $p = 0.000$ ($p < 0.5$) so that the hypothesis proposed in this study can be accepted. Both variables showed a significant negative relationship: higher levels of permissive parenting led to lower levels of assertive behavior, while lower levels of permissive parenting led to higher levels of assertive behavior. Permissive parenting tends to allow parents complete freedom without rules or boundaries. As a result, adolescents become unable to act assertively and lack a sense of responsibility.

Keywords: *Permissive Parenting, Assertive Behavior, Adolescents*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai tahap dalam siklus perkembangannya, salah satu fase perkembangan individu yang paling menarik untuk dipelajari adalah fase remaja. Generasi remaja dipandang sebagai masa depan negara dan merupakan sumber daya utama yang dibutuhkan suatu negara untuk melakukan perubahan yang jauh lebih baik demi masa depan negaranya. Oleh sebab itu, banyak pihak yang mempunyai harapan tinggi terhadap remaja untuk mengembangkan keterampilan yang akan sangat berguna ketika mereka tumbuh dewasa. Hurlock (2004) menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah saat individu mencari identitas, usia menakutkan, masa tidak realistis dan ambang dewasa.

Menurut Papalia dan Feldman (2017) masa remaja merupakan perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial, pada umumnya masa remaja diawali dengan pubertas sebuah siklus yang mendorong kematangan seksual atau kemampuan untuk reproduksi, yang dimulai pada usia 12 hingga 19 atau 20 tahun. Perubahan psikososial yang dialami remaja salah satunya adalah perilaku terhadap lingkungan sekitar, hal ini dapat dikaitkan dengan identitas diri, bagaimana cara berinteraksi dapat meningkatkan status sosial, rasa aman, mencari hiburan, dan dukungan untuk hubungan sosial dan relasional.

Sari, Itiana, Wahyuni (2021) menyebutkan bahwa selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan pada lingkungan sekitarnya seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, serta masyarakat pada umumnya. Kemampuan berperilaku asertif perlu dimiliki oleh remaja dalam proses menjalin hubungan yang baik, mereka juga harus mampu menerapkan tingkah laku yang dianggap pantas bagi orang-orang seusia mereka.

Asertif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain secara terbuka dan jujur dengan memperhatikan hak pribadi dan hak orang lain (Fakhri & Buchori 2024). Alberti dan Emmons (2017) juga menyebutkan bahwa perilaku asertif sebagai penegasan diri yang positif dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, membantu seseorang untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, serta membentuk hubungan yang baik dengan orang lain dengan cara mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran dengan tetap menghargai hak orang lain.

Perilaku asertif adalah pola yang dipelajari sebagai reaksi terhadap lingkungan sosial dalam hidupnya, bukan bawaan atau muncul secara kebetulan selama perkembangan individu. Menurut Alberti dan Emmons (2017) asertif menciptakan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang baik, lebih fleksibel daripada pasif atau agresif. Sikap dan perilaku yang asertif sangat penting bagi remaja, terutama mereka yang berusia antara 13 dan 18 tahun. Sikap dan tindakan yang asertif akan membantu remaja bersosialisasi dan menjalin hubungan yang efektif dengan lingkungannya, baik yang seusianya maupun yang di luar lingkungannya (Siallagan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Husnah, Wahyuni, dan Fridani (2022) menunjukkan hasil bahwa remaja yang berstatus siswa sekolah menengah atas memiliki rata-rata perilaku asertif sedang, tetapi mereka masih terhambat dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, atau pikiran. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arikunto, Purwadi, Fauziah, dan nabila (2024) menyebutkan bahwa remaja masih memiliki perilaku asertif dengan kategori rendah dan sedang. perilaku asertif dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, dimana mereka dapat menerapkan sikap empati yang tidak merugikan orang lain baik melalui verbal maupun non-verbal. perilaku ini membantu seseorang untuk bertindak tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain, seperti mampu menolak tindakan yang tidak sejalan dengan norma-norma yang ada pada lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan fenomena perilaku asertif, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat. Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan:

Cuplikan wawancara 1:

”.....Kadang kalau nggak suka sama tingkah laku teman yang mengganggu saya atau perbedaan pendapat saya langsung bilang aja sih kak, nggak jarang juga mereka tersinggung, tapi nanti saya akan minta maaf kok. Kadang juga suka ikut-ikutan mereka juga, misal mereka kemana saya ikut, atau beli barang yang sama, itu saya lakuin biar hubungan kami sebagai teman makin erat gitu... Kalau dari orang tua saya juga nggak pernah ngelarang-larang saya sih kak, jadi saya bebas ngelakuin apapun kek contohnya beli barang-barang sama kek teman-teman saya, mereka nggak ngomong apa apa berarti boleh kan ya kak,,” (wawancara personal pada hari Minggu 29 Desember 2024 dengan responden berinisial S)

Cuplikan wawancara 2:

“..... kalau untuk memberi pendapat saat berbicara dengan teman-teman itu kadang saya merasa takut kalau mereka sakit hati kak, makanya saya

sering kali lama untuk berpendapat, saya cari dulu tuh kata-kata yang sekiranya nggak terlalu menyinggung mereka, karna kadang pendapat yang mereka kasih itu kurang tepat bahkan kadang nggak benar. Terus kalau saya mau jujur jujurin saya ungkapin aja apa yang saya rasakan gitu, kami juga bilang gitu kalau ada yang merasa nggak suka atau nggak enak kasih tau aja biar kita tau sama perasaan masing-masing, biar kita ubah apa yang nggak disukai itu bila memungkinkan....” (wawancara personal pada hari Minggu 29 Desember 2024 dengan responden berinisial MR)

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan kepada kedua responden menunjukkan bahwa responden pertama dapat menyampaikan pendapat secara langsung namun masih belum mampu untuk tidak menyakiti orang lain dengan pendapatnya, orang tua responden juga tidak melarang apapun yang dilakukan anaknya menggambarkan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam pengasuhan, selanjutnya responden kedua tidak mampu memberikan pendapat secara langsung disebabkan takut menyinggung perasaan orang lain, dan tidak mampu menolak ajakan teman secara tegas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua responden memiliki permasalahan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga belum dapat berperilaku asertif dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohyati dan Purwadari (2015) menunjukkan bahwa remaja cenderung berperilaku tidak asertif. Hal ini terlihat dari indikator-indikator sosial seperti sempitnya pergaulan sosialnya, sering merasa tertekan saat menghadapi masalah, lebih suka menjaga hubungan baik dengan orang lain walaupun harus menunda untuk mendapatkan hak-haknya, dan takut atau tidak nyaman saat berada dalam situasi baru. Remaja kurang asertif lebih disebabkan oleh faktor eksternal daripada internal, meskipun faktor internal remaja juga ikut mendukung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Santosa (1999) yaitu pola asuh orang tua, dimana interaksi dengan orang tua atau keluarga lainnya mempengaruhi kualitas perilaku asertif individu, ini akan menentukan bagaimana individu menangani masalah dan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sakawuni dan Silondae (2022) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif merupakan pengasuhan orang tua, dimana anak-anak dengan orang tua yang memberikan sikap baik dan positif akan berdampak baik juga pada perkembangan dan kepribadian anak. Sebaliknya, orang tua yang memberikan pendidikan yang tidak tepat kepada anaknya akan berdampak tidak baik pula pada perkembangan dan kepribadian anak.

Baumrind (1991) menyebutkan bahwa terdapat tiga tipe pengasuhan yaitu, otoritatif atau demokratis, otoriter, dan permisif. Baumrind sendiri mengartikan pola asuh permisif sebagai pola asuh yang lebih responsif daripada menuntut, orang tua tidak tradisional dan terlalu bersikap lunak kepada anak, tidak menuntut perilaku dewasa, membiarkan anak mengatur diri sendiri, dan menghindari konfrontasi dengan anak. Menurut Parinduri dan Irwan (2024) ada beberapa akibat yang ditimbulkan dari pola asuh permisif, seperti anak menjadi susah diatur, tumbuh dan berkembang terbentuk dari lingkungannya, dan menjadi pribadi yang egois dan tidak toleran dalam bersosialisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Yusuf (2012) menunjukkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang hidup di pesisir pantai cenderung menerapkan pola asuh permisif yang ditunjukkan melalui ketidakpedulian orang tua akan hal pendidikan sekolah anaknya, jika sudah tidak ingin

sekolah maka anak pun akan dibiarkan saja, orang tua lebih menganggap pendidikan sekolah itu tidak penting, karena percuma disekolahkan tinggi-tinggi pada akhirnya akan melaut juga. Pemikiran tersebut disebabkan oleh orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah menjadikan orang tua tidak mengetahui atau menelantarkan perkembangan pendidikan sekolah anak-anaknya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua yang berada di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat yang merupakan masyarakat yang hidup di pesisir tepian laut, dimana orang tua terlihat biasa saja saat anak-anak tidak bersekolah, membiarkan anak-anak melakukan hal yang disukai tanpa melihat hal tersebut baik atau buruk, dan cenderung kurang peduli dengan beberapa tindakan yang dilakukan anak. Berdasarkan hasil penelitian Khalisah dan Lubis (2016) menyebutkan bahwa remaja dengan pola asuh permisif kurang dalam berperilaku asertif dimana pola asuh permisif orang tua cenderung memberikan kebebasan penuh tanpa aturan dan batasan, sehingga anak menjadi tidak bisa bersikap tegas karena sehari-hari mendapatkan perlakuan yang membingungkan dari orang tuanya.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muntazia (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif, yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku asertif, begitu pula sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin tinggi perilaku asertif.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang ditandai dengan kurangnya batasan dan tuntutan,

serta tingginya responsivitas berpotensi menghambat perkembangan perilaku asertif pada remaja, lemahnya perilaku asertif dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi sosial dan cenderung bersikap agresif. Alberti dan Emmons (2017) menyebutkan bahwa perilaku agresif biasanya sering sekali menyakiti orang lain, seperti suka mengontrol dan lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan remaja dari desa tersebut sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif pada remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku asertif pada remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh, Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan akan berguna untuk menambah referensi, memperluas pengetahuan didalam berbagai bidang psikologi serta dapat menjadi

atau memberi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Orang tua dapat termotivasi untuk menggunakan pendekatan pengasuhan yang lebih baik dan seimbang untuk mendukung perkembangan perilaku asertif pada remaja.

b. Bagi remaja

Dapat menjadi sumber motivasi untuk mengembangkan keterampilan berperilaku asertif dan menjadi bahan evaluasi dalam memahami dan dapat menyikapi dengan baik mengenai perilaku asertif yang perlu diterapkan dalam lingkungan sekitar.

c. Bagi masyarakat

Dapat menjadi landasan bagi pengembangan program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Program-program yang diberikan dapat menyasar orang tua untuk memberikan edukasi tentang pola asuh yang efektif dan remaja untuk melatih keterampilan asertif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti mengacu pada lima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mumtazia, Veryski dan Desiningrum, Rahayu, Krisnawati, Nabilah dan Rosalina, dan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Nusantara.

Penelitian yang dilakukan oleh Muntazia (2015) dengan judul “Kaitan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 137 siswa. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Verryiski dan Desiningrum (2017) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh *Permissive Indulgent* Dengan Asertivitas Pada Remaja Kelas VIII di SMPN 13 Cirebon.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 127 remaja. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Permisif *Indifferent* Orangtua Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Korban *Bullying*.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan subjek penelitian yang merupakan remaja korban *bully*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2018) dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 49 mahasiswa Fakultas Ekonomi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti terletak pada lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel x yang digunakan peneliti berupa pola asuh permisif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nabilah dan Rosalina (2021) dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 105 subjek serta menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel x yang digunakan peneliti berupa pola asuh permisif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Nusantara (2022) dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif dalam Menyampaikan Pendapat di Kelas pada Siswa SMPN 21 Semarang.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 247 siswa yang menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek, lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, dan variabel x yang digunakan peneliti berupa pola asuh permisif.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, yaitu perbedaan dalam hal identifikasi lokasi, waktu, subjek, dan variabel X yang digunakan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di Desa Telaga Tujuh Kecamatan Langsa Barat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sama dengan

penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

